

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam ranah pendidikan, pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Disamping dari proses pembelajaran itu penting, ada pendidikan mengenai kemandirian, khususnya mandiri dalam belajar, kemandirian belajar memiliki peranan sangat penting untuk membentuk generasi bangsa yang hebat.

Dalam bidang pendidikan, tidak cukup hanya teori yang penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Namun, ada hal lain yang tidak kalah penting untuk ajarkan yaitu kemandirian. Menurut Lerner (Budiman, 2010, hlm. 3)) mengemukakan bahwa kemandirian mencakup atas kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada oranglain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.

Berhubungan dengan anak tunarungu seperti halnya peserta didik pada umumnya, peserta didik yang memiliki hambatan seperti anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan layaknya peserta didik pada umumnya, ia berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar, mencoba, bersosialisasi dengan sesama manusia lainnya, dan hal-hal lain yang peserta didik pada umumnya dapatkan. Tidak di pungkiri bahwa kemandirian pun harus dimiliki oleh anak tunarungu. Hambatan yang ia miliki tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mandiri, anak tunarungu dapat memiliki kemandirian jika diberi pemahaman dan dilatih secara terus menerus, karena sejatinya anak tunarungu memiliki potensi yang sangat besar untuk hidup mandiri. Namun pada pembahasan ini kemandirian disini adalah mandiri dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak tergantung atau mengharapkan bantuan dari oranglain atau guru ketika belajar, tetapi siswa dapat percayadiri, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab ketika belajar. Menurut Rohmat (2014, hlm. 11) kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam belajar yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, yang ditandai dengan kemauan bertanggung jawab yaitu memiliki kesadaran diri,

ketekunan, dan berani mengambil keputusan, inisiatif dengan berfikir kreatif dan kritis, mengelola diri sendiri yaitu membuat rencana dan tujuan belajar, menentukan sumber belajar, menggunakan strategi belajar.

Kemandirian Belajar ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa, terlepas dari hambatan yang ia miliki, kemandirian tersebut dapat diimplementasikan ketika proses pembelajaran dimana siswa dapat percaya diri, aktif dalam mengikuti pembelajaran, disiplin, dan bertanggungjawab. Selain itu, nilai kemandirian ini, biasanya guru implementasikan dalam sebuah materi pembelajaran hingga menjadi satu kesatuan, maka dari itu nilai ini tentu ada dalam semua mata pelajaran.

Alasan peneliti ingin melakukan sebuah penelitian ini karena didasarkan oleh pengalaman peneliti yang pernah mengamati proses pembelajaran pada jenjang SMP di SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi, pada waktu itu peneliti berpandangan dan melihat bahwa peserta didik di kelas tersebut memiliki kemandirian yang bagus dalam proses pembelajaran.

Selain itu, alasan penelitian ini juga karena peneliti memandang bahwa suatu kemandirian belajar ini merupakan salah satu aspek penting yang seharusnya peserta didik miliki ketika proses pembelajaran seperti peserta didik harus paham dan dilatih agar ia merasa percaya diri dalam belajar, aktif dalam belajar, disiplin terhadap aturan, dan bertanggung jawab. Selain itu, kemandirian belajar juga menjadi aspek yang mendukung tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran, jika siswa memiliki kemandirian belajar maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang guru ajarkan kepada peserta didik selama ini khususnya nilai kemandirian dalam belajar efektif dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran, tetapi jika siswa belum menunjukkan kemandirian dalam belajar, maka nilai kemandirian tersebut belum sepenuhnya tertanam pada diri peserta didik itu sendiri.

Peneliti memandang bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui perilaku kemandirian yang peserta didik miliki. Selain itu, penelitian ini juga sangat penting karena hasil dari penelitian ini dapat

dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru dalam melihat kemandirian belajar peserta didik. Sebaliknya, jika penelitian ini tidak dilakukan, maka kemandirian peserta didik tidak akan terlihat secara keseluruhan dengan dilihat dari beberapa aspek yang ada di dalam teori karena tidak adanya penelitian yang mencoba melihat kemandirian peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penuturan salah satu guru yang mengetahui dari satu sisi bahwa kemandirian belajar belum sepenuhnya dimiliki oleh setiap siswa, ada sebagian kecil siswa yang masih perlu bantuan oranglain dalam mengerjakan PR. Hal ini menjadi salah satu alasan kuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar Anak Tunarungu.

Maka dari itu, peneliti ingin mengungkap mengenai bagaimana kemandirian belajar anak tunarungu karena bahwa anak tunarungu juga penting untuk di tanamkan kemandirian, guna mengembangkan kemampuan peserta didik mengenai kemandirian yang seharusnya dimiliki dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mempunyai tujuan untuk melakukan penelitian mengenai kemandirian, khususnya mengenai Kemandirian Belajar Anak Tunarungu.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, maka setiap pelaksanaan pembelajaran baik di sekolah maupun dirumah akan lebih memperhatikan penanaman nilai kemandirian dalam belajar demi tercapainya upaya peningkatan kemandirian anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam rangka mencapai kemandirian belajar, tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun faktor yang diperlukan agar siswa dapat belajar dengan baik, yaitu:

1. Kondisi Kesehatan yang baik
2. Lingkungan belajar yang menunjang
3. Kecerdasan
4. Minat dan Motivasi
5. Metode Pembelajaran
6. Media pembelajaran

7. Bimbingan
8. Kemandirian anak

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemandirian Belajar Anak Tunarungu di SMPLB SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi?”

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimana Kemandirian Belajar Anak Tunarungu di SMPLB SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui kemandirian belajar anak tunarungu dalam penggunaan sumber belajar.
- b) Untuk mengetahui kemandirian belajar anak tunarungu dalam strategi belajar
- c) Untuk mengetahui kemandirian belajar anak tunarungu dalam perencanaan belajar
- d) Untuk mengetahui kemandirian belajar anak tunarungu dalam monitoring atau pemantauan diri
- e) Untuk mengetahui kemandirian belajar anak tunarungu dalam evaluasi belajar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut, yakni sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran untuk tidak hanya mementingkan hasil tetapi juga memperhatikan proses, khususnya proses pembiasaan anak untuk memiliki kemandirian belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

**a) Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti karena dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengukur dan mengetahui kemandirian belajar anak tunarungu.

**b) Bagi siswa**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dapat mengetahui kemandirian belajar yang peserta didik miliki. Peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemandirian yang telah dicapai.

**c) Bagi guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat penilaian kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.